



Meningkatkan Hasil Belajar Lay Up Shoot Pada Permainan Bola Basket Melalui Pembelajaran Yang Dimodifikasi Menggunakan Bola Plastik Pada Siswa Sma Negeri 2 Makassar

Suwardi¹, Benny Badaru^{2*}

Keywords :

Lay Up shoot, Basketball, modification and plastic balls.

Correspondensi Author

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

suwardi6603@unm.ac.id

benny.b@unm.ac.id,

Article History

Received: tgl-bln-thn;

Reviewed: tgl-bln-thn;

Accepted: tgl-bln-thn;

Published: tgl-bln-thn

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in lay up shoot learning outcomes through the use of modified media in class XI students of SMA Negeri 2 Makassar in 2019/2020. From the results of the preliminary data (pre-test) that has been done, it shows that the students' ability in performing the lay-up movement technique is still low and this has an impact on student learning outcomes.

This study uses the action research (PTK) method which can be analyzed. In this case the researcher analyzes the data by reducing the data and presenting the data in tabular form, so that the average value and percentage of learning completeness can be found. The subjects of this study were 20 students of class XI IPA at SMA Negeri 2 Makassar in 2019/2020, including 12 male students and 8 female students.

The results of the research in the first cycle showed that the learning outcomes of the lay-up shoot were (41%) students who completed their studies, and (59%) students who did not complete their studies. The overall student learning outcomes in doing the lay-up shoot technique in the first cycle reached (58.82%). In cycle II shows that the learning outcomes of the lay-up shot, namely (88%) students who complete their learning, and (12%) students who do not complete their learning and overall student learning outcomes in doing the lay-up shoot technique in cycle II reach (88 , 23%).

This study concludes that the use of plastic ball modification media can provide a very large and significant contribution to the learning outcomes of shoot lay-up in class XI class students of SMA Negeri 2 Makassar in 2019/2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lay up shoot melalui penggunaan media modifikasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Makassar pada tahun 2019/2020. Dari hasil data awal

(*pre test*) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik melakukan gerakan *lay up* masih rendah dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *action research* (PTK) yang dapat dianalisis. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan mereduksi data dan memaparkan data dalam bentuk tabel, sehingga dapat dicari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Makassar pada tahun 2019/2020 yang berjumlah 20 orang, diantaranya terdiri dari 12 orang siswa putra dan 8 orang siswa putri.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar *lay up shoot* yaitu (41%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (59%) siswa yang tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *lay up shoot* pada siklus I secara keseluruhan mencapai (58,82%). Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *lay up shhot* yaitu (88%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (12%) siswa yang tidak tuntas belajarnya dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam melakukan teknik melakukan *lay up shoot* pada siklus II mencapai (88,23%).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media modifikasi bola plastik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dan signifikan terhadap hasil belajar *lay up shoot* pada siswa kelas siswa kelas XI SMA Negeri 2 Makassar pada tahun 2019/2020.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terutama di Provinsi Sulawesi Selatan banyak ditemukan masalah dan tantangan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan kompetitif. Di antara masalah dan tantangan tersebut adalah berkaitan dengan beberapa hal, yaitu: mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan sarana prasarana yang ada di sekolah belum memadai. Menurut Abdulkadir.A (1992:4). Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual, dan social. Sedangkan

menurut Rusli (2000:1) Pendidikan jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak. Pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional antara lain melalui berbagai bentuk pelatihan, peningkatan kompetensi guru, revisi kurikulum dan program lainnya seperti program sertifikasi guru. Berbagai indikator tentang mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini ditandai dengan sebagian sekolah

terutama di kota-kota besar ibukota provinsi menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar di ibukota provinsi lainnya seperti di tingkat kabupaten maupun kecamatan masih sangat memprihatinkan.

Masalah tersebut menimbulkan berbagai tanggapan, diantaranya adalah sarana prasarana sekolah yang ada belum memadai, kurang efektifnya proses pembelajaran penjas disekolah, serta pemahaman guru akan materi terutama metode mengajar yang kurang tepat yang mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu penyajian materi pelajaran terbatas pada gaya mengajar demonstrasi dan komando, yang mengakibatkan siswa berpusat pada apa yang di sampaikan oleh guru. Sementara pola pikir dan keadaan terutama pada saat sekarang ini dimana siswa dituntut lebih aktif dari guru dalam proses pembelajaran serta mengambil suatu tindakan.

Mata pelajaran PJOK sangat diminati oleh siswa, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran penjas yang disebabkan proses belajar mengajar yang monoton dimana guru kurang kreatif dalam penggunaan metode mengajar. Gaya mengajar yang kurang mendukung, kurang bervariasi dan pendekatan yang berorientasi kepada materi, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Desain pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan gaya mengajar apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri siswa kearah yang ingin dicapai. Bola basket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia yang Penggemarnya berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan, menyehatkan, Keterampilan-keterampilan perseorangan seperti tembakan, umpan, dribel, dan rebound, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini (Oliver,2007:1).

Bola basket merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu, baik putra maupun putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain” (oleh Muhajir, 2007:16).

Menurut Mukholid (2007:129) Lay-up adalah melangkah yang dilakukan dengan melayang untuk mendekati basket (keranjang),

biasanya setelah lay-up dilanjutkan dengan tembakan kearah basket (keranjang) dengan tenaga yang sedikit sehingga seolah-olah bola itu diletakkan ke dalam basket (keranjang). Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran termasuk adanya alat yang mendukung pembelajaran, pada dasarnya tidak hanya terfokus pada penggunaan alat yang akan digunakan sebagai alat modifikasi dalam proses belajar mengajar untuk bola basket.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman yang telah saya dapatkan pada saat observasi di SMA Negeri 2 Makassar, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru,dan lain-lain.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran.

Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaran. Ini juga yang terjadi pada pembelajaran Bola Basket materi lay up shoot di SMA Negeri 2 Makassar, Kondisi nyata di Sekolah, media Bola basket hanya tersedia 1 buah, sementara rata-rata siswa di SMA Negeri 2 Makassar berjumlah 20 – 23 orang per Kelas. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran lay up shoot bola basket menjadi tidak efektif, dan akibatnya hasil belajar lay up shoot sangat rendah dan target kurikulum juga menjadi sangat rendah.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada setiap jam pelajaran penjas mulai pada tanggal 7-11 Desember tahun 2020. di SMA Negeri 2 Makassar yang beralamat di jln. Baji Gau Makassar. Pada setiap penelitian dalam ilmu pengetahuan umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah *action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk perencanaan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes peningkatan efektifitas belajar lay up shoot pada bola basket menggunakan tangan kanan yang

dinilai berdasarkan rubrik (kriteria) penilaian yang dilakukan pengamatan gerak dengan menggunakan lembaran portofolio. Pada Penilaian ini tidak menilai masuk atau tidak masuk nya bola ke ring basket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dimulai dari tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II.

Tabel. 1 Deskripsi Data Hasil Belajar Lay up shoot Bola Basket

No	Hasil Tes		Aspek yang dinilai			Jumlah
			Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	
1	Pretest	\sum	35	35	29	99
		\bar{X}	2,05	2,05	1,17	48,03
2	Siklus I	\sum	47	38	36	114
		\bar{X}	2,76	2,23	2,11	6,70
3	Siklus II	\sum	53	59	54	164
		\bar{X}	3,11	3,47	3,17	9,64

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar *lay up shoot* yaitu (41%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (59%) siswa yang tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *lay up shoot* pada siklus I secara keseluruhan mencapai (58,82%). Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *lay up shhot* yaitu (88%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (12%) siswa yang tidak tuntas belajarnya dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam melakukan teknik melakukan *lay up shoot* pada siklus II mencapai (88,23%).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media modifikasi bola plastik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dan signifikan terhadap hasil belajar *lay up shoot*

HASIL DAN PEMBAHASAN

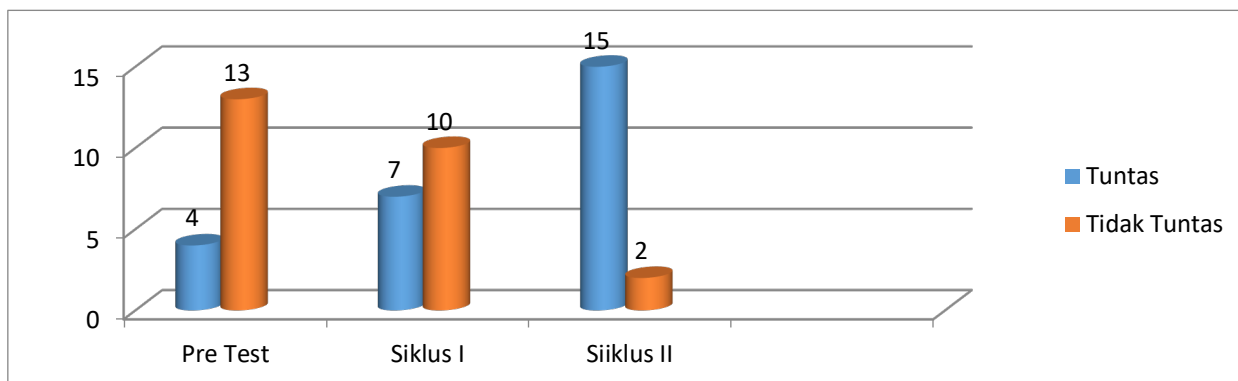
Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media modifikasi bola plastik dapat memperbaiki proses pembelajaran lay up shoot bola basket sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar baik itu secara individu maupun ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran. Pada siklus II guru memberikan motifasi pada saat pembelajaran sehingga pada siklus II pembelajaran dapat meningkat.

Tabel. 2 Deskripsi tingkat kemampuan siswa setiap siklus

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	4	7	15
Belum tuntas	11	10	2
Jumlah	816,65	999,97	1341,62
Rata-rata	48,03	58,82	78,91

Persentase ketuntasan	23,52%	41,17%	88,23%
------------------------------	--------	--------	--------



Gambar 1. Perbandingan diagram ketuntasan belajar pada setiap siklus

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 41,17 % kemudian meningkat menjadi 88,23 % pada siklus II. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar sebelum menggunakan media modifikasi bola plastik rendah. Maka digunakan media modifikasi bola plastik pada proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I menggunakan media modifikasi bola plastik rendah, hal ini dikarenakan kurangnya percobaan melakukan *lay up shoot* oleh siswa selama pembelajaran, antara lain : 1. Siswa kurang mengerti kebenaran gerak., 2. Masih ada sebagian siswa saat melakukan proses gerakan belum sesuai.

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya media bola di sekolah sehingga siswa tidak tertarik melakukan *lay up* akibat tidak dapat giliran dalam melakukan *lay up shoot* tersebut ketika pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Dan hal ini menjadi dasar rendahnya nilai siswa dalam materi *lay up shoot* bola basket.

Sehingga pengajar atau guru harus mampu menggunakan atau membuat media modifikasi untuk menggantikan media atau alat yang sebenarnya. Agar siswa aktif dalam pembelajaran dan akan mendapat giliran untuk melakukan gerakan. Karena dalam ilmu gerak, semakin sering melakukan gerakan atau semakin sering berlatih, akan makin memahami proses gerakan tersebut. Begitu juga halnya dengan gerakan melakukan *lay up shoot*, makin sering siswa melakukannya, akan lebih memahami gerakan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media modifikasi bola plastik dapat mengoptimalkan proses belajar siswa pada materi *lay-up shoot* pada permainan bola basket di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Makassar.

Disarankan pada guru pendidikan jasmani SMA Negeri 2 Makassar untuk menggunakan media modifikasi bola plastik dalam memperbaiki proses pembelajaran *lay up* pada permainan bola basket. Guru harus memahami pembelajaran yang mau dilakukan sehingga saat melaksanakannya bisa sesuai dengan harapan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengangkat judul penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkadir A. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Abdurrahman M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ahmadi N. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta : ERA INTERMEDIA
- Arikunto.2003 *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Daryanto S, dkk. 2008 *Belajar dan Mengajar. Bandung*, Yrama Widya.
- Daryanto. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Mandar Maju
- Dewi R. 2009. *Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Dharmas

- Hamalik. 2001. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Husdarta dan Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Setara D-II
- Irfan M. 2007. *Sejarah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Medan. FIK UNIMED.
- Ishak dan Rusdi. 2009. *Bola Basket Lanjutan*. Medan, FIK UNIMED
- Jon Oliver. 2007. *Dasar-dasar Bola Basket*. Bandung, Pakar raya
- Keven.A. 2007. *Permainan Bola Basket*. Yogyakarta, PT. Citra Aji Parama.
- Margono A. 2010. *Permainan Bolabasket*. Surakarta, Sebelas Maret University Press.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Bandung: Yudhistira.
- Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rusli L. 2000. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta, Yudhistira
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SD serta D-III
- Subroto T. 2000. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sudjana N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Suherman A. 2000. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suparno. 2008. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. kelas XI*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

